

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 1 PALEMBANG

Sandri Nopianti, Alfiandra, Emil El Faisal

Universitas Sriwijaya

e-mail: alfindra62@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the influence of school culture on student discipline in *Islamic Junior High School Az-Zahrah 1 Palembang*. This study uses a quantitative approach. The population in this study amounted to 102 people and in the sample of 102 people. Sampling using a saturated sampling technique. Data collection techniques were obtained by using documentation and questionnaire techniques. Proven results of data analysis through *Regresi linier*, which shows that school culture with discipline students obtained value significance = .184. This number is smaller than the value of α that is, $\alpha = .05$ (95% significance) or in other words $\text{sig. } .184 < \alpha = 0.05$. Thus the research hypothesis stating "there is a significant influence between school culture on student discipline in Islamic junior high school Az-Zahrah 1 Palembang" can be proven or in other words H_a accepted and H_o rejected

Keywords: School culture, Student discipline

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang dan di dapat sampel sebanyak 102 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Terbukti hasil analisis data melalui *Regresi linier*, yang menunjukkan bahwa budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai signifikansi = .184. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain $\text{sig. } .184 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang" dapat terbukti atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak

Kata Kunci: Budaya sekolah, Kedisiplinan siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan formal didapat di sekolah, tempat peserta didik belajar, berinteraksi sosial, dididik dan dibimbing oleh para tenaga pendidik. Peserta didik diberi ilmu yang bermanfaat supaya dapat bersosialisasi dalam masyarakat. Pembentukan karakter disiplin dapat ditanamkan sejak anak berada di sekolah. Aspek terpenting dalam aplikasi karakter disiplin di sekolah adalah warga sekolah,

mencakup kepala sekolah, staf, guru, dan siswa, maka dari itu dalam suatu sekolah atau lembaga mempunyai tata tertib yang diharapkan mampu ditaati oleh seluruh warga sekolah. Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu sarana fisik, kualitas guru dan prestasi siswa, iklim dan budaya sekolah. Jika iklim dan budaya sekolah baik maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada.

Menurut Deal dan Peterson (dalam Kurnia dan Qomaruzzaman, 2012:24) memahami budaya sekolah setidaknya akan memudahkan dalam beberapa aspek dari sekolah itu sendiri, yaitu :

Pertama, berkaitan dengan pembentukan fokus terhadap nilai-nilai yang dibangun dalam keseharian. Kedua, bagaimana membangun komitmen dan identifikasi terhadap nilai-nilai utama sekolah. Ketiga, bagaimana sekolah memperkeras suara motivasi dan terakhir, bagaimana sekolah meningkatkan efektifitas dan produktifitas.

Menurut Good (dalam Kurnia dan Qomaruzzaman, 2012:24) budaya sekolah ialah jaringan kompleks dimana bermacam komunikasi dua arah di dalam sekolah yang perwujudannya terdapat pada tradisi serta ritual dibuat antara pengajar, murid serta orangtua agar mampu menghadapi ancaman/tantangan agar tercapainya tujuan. Selain itu menurut Owens (dalam Kurnia dan Qomaruzzaman, 2012:24) budaya sekolah biasa dibangun melalui dukungan agar tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada serta dapat menggambarkan keinginan dari sekolah tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas guna menciptakan kultur sekolah yang bermoral perlu diciptakan lingkungan sosial sekolah yang mendorong murid-murid memiliki moralitas yang baik. Sebagai contoh, apabila suatu sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab maka murid -murid

untuk berkembang menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Seperti yang dikemukakan oleh Durkheim (1961:35) disiplin mempunyai tujuan yakni:

Mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tingkah laku manusia dan memberinya suatu tujuan tertentu dan sekaligus untuk membatasi cakrawalanya. Disiplin dapat mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang berupa kebiasaan dan sekaligus untuk membatasinya. Disiplin dapat berupa mengatur dan memaksa. Disiplin dapat mengatasi segala sesuatu yang sering terulang dan bertahan lama dalam suatu hubungan antar manusia.

Menurut Fathurrohman (2013:19) menyatakan bahwa disiplin adalah tingkah laku seseorang yang memperlihatkan sikap tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Selanjutnya, Menurut Strawaji (dalam Aqib, 2012:188) juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan disiplin ialah: 1) patuhnya pada peraturan dan taat pada pengawasan, 2) suatu tindakan bertujuan untuk mengeksplor diri supaya dapat berperilaku tertib.

Dari beberapa teori para ahli tersebut peneliti menyimpulkan disiplin merupakan sikap seseorang selalu menginginkan agar mengikuti atau mematuhi semua peraturan yang sudah dibuat agar berkelakuan sesuai yang menjadi harapan masyarakat yakni: aturan berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial, dan etika belajar.

Seperti yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab V pasal 12 ayat 2 (a) yaitu mengenai kewajiban peserta didik menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan (Grafika, 2014:11). Penegakan disiplin bertujuan agar peserta didik dapat mengontrol serta membimbing dirinya agar dapat mengikuti peraturan sesuai dengan kelompoknya yang sudah ditetapkan baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Jadi, perlu diupayakan suatu usaha yang mendorong agar anak tidak melakukan pelanggaran disiplin.

Menurut Aunillah (2011:56) mengatakan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: 1) konsisten, 2) penegakan aturan, 3) pembiasaan, 4) pendidikan dan latihan, 5) kepemimpinan, 6) keteladanan, 7) komunikasi, 8) *reward*, dan 9) *punishment*. Selanjutnya, Menurut Hurlock (1978:85) mengemukakan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: 1) peraturan, 2) hukuman, 3) penghargaan, dan 4) konsistensi.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap disiplin siswa dapat dilakukan dengan konsistensi penegakan peraturan dengan diiringi oleh pembiasaan dan juga pendidikan atau latihan, pemberian contoh yang baik oleh pemimpin sekolah bersama warga sekolah lainnya sebagai teladan yang baik, komunikasi yang harmonis terjalin, serta adanya *reward punishment*.

Budaya sekolah merupakan kunci

dari keberhasilan kedisiplinan dikarenakan kedisiplinan membutuhkan pembiasaan (*habitiasi*). Pembiasaan ini hanya bisa dilakukan pada tempat-tempat yang *intens* menerapkan nilai-nilai yang baik. Sekolah sebagai tempat pembiasaan pun harus demikian. Menurut Yahaya (2003:28) mengatakan bahwa budaya sekolah sangat berhubungan erat dengan disiplin sekolah. Bila budaya sekolah baik, maka tercapailah disiplin yang baik *zero defect* dalam segala kegiatan pendidikan, yaitu tidak ada permasalahan proses pengajaran serta pembelajaran, tidak ada permasalahan, tidak ada penyimpangan disiplin, dan tidak ada permasalahan di sekolah. Budaya sekolah itu dapat berupa: visi, misi, dan tujuan sekolah, ritual dan seremoni, sejarah dan cerita, manusia dan hubungannya, arsitektur, simbol, dan artifak (Kurnia dan Qomarruzaman, 2012: 25). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa jika budaya sekolah dibangun dengan baik, maka kedisiplinan siswa di sekolah itu pun akan baik juga. Sebaliknya, jika budaya sekolah dibangun dengan buruk, maka kedisiplinan siswa di sekolah itu pun akan buruk juga. Dengan demikian seharusnya setiap sekolah wajib mengembangkan budaya sekolahnya masing-masing agar upaya dalam membentuk kedisiplinan siswanya akan cepat tercapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SMP Islam Az-Azahrah 1 Palembang pada 20 September 2016, diperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada "S" selaku kepala sekolah SMP Islam Az-Azahrah 1 Palembang, mengatakan bahwa SMP

Islam Az-Azahrah 1 Palembang sebagai Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan pendekatan berbasis iman dan taqwa (imtaq) di Kota Palembang. Imtaq merupakan salah satu pendekatan yang dapat membangun kedisiplinan siswa. Lebih lanjut, bahwa memang ada kebiasaan yang baik yang telah membudaya disekolah itu. Kebiasaan itu terbagi menjadi kebiasaan harian dan kebiasaan mingguan. Kebiasaan harian antara lain: setiap pagi guru yang sudah datang di sekolah menunggu muridnya untuk bersalaman, guru dan siswi perempuan wajib berjilbab, guru dan siswa laki-laki wajib berpeci, tadarusan pagi sebelum belajar, setiap hari guru dan siswa sholat dzuhur berjama'ah di masjid raya taqwa kecuali hari jum'at, selesai sholat guru dan siswa bersalaman. Sedangkan kebiasaan mingguan antara lain: setiap hari senin sampai kamis sholat dhuha berjama'ah dan kultum di masjid raya taqwa, selesai sholat guru dan siswa bersalaman, setiap hari selasa Muhadhoroh (Latihan berpidato/ceramah) setelah sholat dhuha, jum'at bersih, tiga bulan sekali mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Namun demikian, siswa/siswi SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang masih ada saja yang melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat yang disebabkan bangun kesiangan, dengan berbagai alasan seperti main hp (games, chatting, dan lain-lain), dan juga tidak memakai atribut yang lengkap. Untuk mengatasi masalah itu, SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang juga sudah membuatkan point-point pelanggaran untuk siswa-siswinya antara lain: keterlambatan (izin keluar dan tidak kembali/tanpa kabar) mendapatkan 15

point wali murid dipanggil, pengarahan dari BK, wali kelas, dan membuat surat pernyataan, kehadiran (meninggalkan sekolah selama jam pelajaran tanpa izin wali kelas dan guru piket dan tidak kembali/membolos) mendapatkan 20 point dipanggil serta diberi pengarahan dari wali kelas serta BK, kelengkapan pakaian (memakai seragam sekolah banyak corat-coret/tidak sesuai standar: -sepan panjang: min.16 cm(lebar)) mendapatkan 10 point pembinaan oleh guru yang mengetahui/BK/wali kelas, kepribadian (memakai pewarna rambut selain hitam/dimode/nyetrik) mendapatkan 10 point membuat surat kesanggupan untuk membuat hitam/dirapikan, dan ketertiban (tidak ikut upacara/tidak tertib selama upacara) mendapatkan 10 point dipanggil serta diberi pengarahan dari wali kelas serta BK.

Selanjutnya, ada juga pengurangan point pelanggaran antara lain: Prestasi di kelas (Raport MID dan Raport Semester), Penghargaan kejuaran/lomba (Lingkup Nasional, Lingkup Propinsi, Lingkup Kabupaten/Kota, Lingkup Kecamatan, dan Lingkup Sekolah), dan Aktivistik Pelajar salah satunya berprestasi dalam kegiatan sekolah (Muhadhoroh, dan lomba antar kelas mendapatkan 3 point). Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara budaya

sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: budaya sekolah (variabel bebas) dan kedisiplinan siswa (variabel terikat). Kemudian, definisi operasional variabel, yang dimaksud Budaya Sekolah dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang telah lama dilakukan di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang dan menjadi ciri dari SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang itu sendiri dalam mencapai tujuannya. Budaya sekolah memiliki indikator sebagai berikut: 1. Visi dan misi, 2. Ritual dan seremoni, 3. Manusia dan hubungan, 4. Artifak (rambu-rambu). Selanjutnya, yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai aturan yang ada di sekolah. Kedisiplinan siswa ini memiliki indikator sebagai berikut: 1. Disiplin tepat waktu, 2. Disiplin mengerjakan tugas, 3. Disiplin dalam pembelajaran, 4. Disiplin mematuhi tata tertib sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 102 orang. Pengambilan populasi yang hanya kelas VIII ini dikarenakan variabel budaya sekolah membutuhkan sampel siswa yang sudah lama menjadi warga sekolah. Sedangkan kelas VII belum lama

menjadi warga sekolah jadi belum terlalu mengenal budaya yang ada di sekolah, sementara kelas IX tidak diizinkan oleh pihak sekolah karena difokuskan untuk ujian nasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014:85). Karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Isaac Michael (dalam Sugiyono 2013:126) jika jumlah populasinya sudah diketahui, sampel dapat diambil dari populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Tingkat kesalahan tersebut adalah 1%, 5% dan 10%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi sebanyak 102 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh adalah dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Secara umum SMP Az-Zahrah 1 Palembang berdiri diatas tanah seluas 1297 M² dan luas bangunan 1200 M². Bangunan SMP Az-Zahrah 1 Palembang tergabung dengan bangunan SMA Az-Zahrah Palembang ,Bangunan SMP ini sendiri terdiri atas 4 lantai. Ruang yang ada pada gedung SMP Az-Zahrah 1 Palembang antara lain dari Ruang kepala sekolah, 10 Ruang belajar , Laboratorium (Ipa dan Bahasa), Ruang komputer,

Ruang guru, Ruang TU, Ruang UKS, Ruang BP/BK, Perpustakaan sekolah, Ruang Osis, Wc guru dan siswa.

Deskripsi Data Hasil Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket budaya sekolah yang berjumlah 18 pernyataan dan angket kedisiplinan siswa yang berjumlah 30 pernyataan, jadi jumlah dari seluruhnya 48 pernyataan yang akan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang yang berjumlah 102 orang siswa.

Dari 18 *item* pernyataan angket budaya sekolah yang disebar kepada 102 responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 108 tanggapan sangat setuju (SS) dengan persentase 5,9%
- 2) Sebanyak 860 tanggapan setuju (S) dengan persentase 46,8%
- 3) Sebanyak 843 tanggapan ragu-ragu (R) dengan persentase 45,92%
- 4) Sebanyak 25 tanggapan tidak setuju (TS) dengan persentase 1,4%
- 5) Sebanyak 0 tanggapan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket budaya sekolah yang disebar kepada 102 responden cenderung dijawab setuju, dengan jumlah jawaban terbanyak yaitu 860 tanggapan dengan tingkat persentase sebesar 46,8%.

Selanjutnya dari 30 *item* pernyataan angket kedisiplinan siswa yang disebar

kepada 102 responden dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 103 tanggapan sangat setuju (SS) dengan persentase 3,4%
- 2) Sebanyak 1467 tanggapan setuju (S) dengan persentase 47,9%
- 3) Sebanyak 1409 tanggapan ragu-ragu (R) dengan persentase 46%
- 4) Sebanyak 81 tanggapan tidak setuju (TS) dengan persentase 2,65%
- 5) Sebanyak 0 tanggapan sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 0%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kedisiplinan siswa yang disebar kepada 102 responden cenderung dijawab setuju, dengan jumlah jawaban terbanyak yaitu 1467 tanggapan dengan tingkat persentase sebesar 47,9%

Berdasarkan hasil analisis data angket mengenai pengaruh Budaya Sekolah (variabel X) terhadap Kedisiplinan Siswa (variabel Y) melalui uji hipotesis didapat hasil variabel Budaya Sekolah (X) berpengaruh secara nyata atau tidak pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y). Nilai yang didapat adalah .184. Dengan ketentuan yang dipakai adalah jika signifikansi ($sig.$) $< \alpha = .05$ maka H_0 ditolak dan jika Signifikansi $> \alpha = .05$ maka H_0 diterima. Karena nilai signifikansi yang didapat adalah $.184 < \alpha = .05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan

siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Setya Hadi (2015:70) mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SMAN 6 Palembang menyimpulkan bahwa hasil serta pembahasan, lalu didapat simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa.

Hasil analisis data melalui uji hipotesis memperkuat teori mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Sebab Budaya sekolah merupakan kunci utama dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Oleh sebab itulah, Yahaya (2003:28) mengatakan bahwa budaya sekolah sangat berhubungan erat dengan disiplin sekolah. Bila budaya sekolah baik, maka tercapailah disiplin yang baik *zero defect* dalam segala kegiatan pendidikan, yaitu tidak ada permasalahan proses pengajaran serta pembelajaran, tidak ada permasalahan, tidak ada penyimpangan disiplin, dan tidak ada permasalahan di sekolah.

Dengan demikian, tidak ada alasan dan keraguan lagi bagi sekolah untuk terus membenahi dan meningkatkan kualitas budaya sekolahnya guna meningkatkan kualitas kedisiplinan siswanya. Seluruh warga sekolah harus berperan dalam memberi contoh yang baik dalam berfikir, berbicara, dan bertindak, agar menjadi sebuah pembiasaan baik bagi siswa sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa. Kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan Uji *Regresi Linier* yang menunjukkan bahwa budaya sekolah dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai signifikansi = .184. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain sig. $.184 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang” dapat terbukti atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa ini bersifat positif, artinya jika kualitas budaya ditingkatkan, maka kualitas kedisiplinan siswa pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Aunilah, N, I. (2011). Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Laksana.
- Durkheim, E. (1961). Pendidikan Moral, Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.

- Fathurrohman, P, dkk. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Ratika Aditaama.
- Grafika, S. (2008). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hadi, F, S. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 6 Palembang. Skripsi Sarjana pada FKIP Unsri Palembang: tidak diterbitkan.
- Hurlock, E. (1978). Perkembangan Anak, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). Membangun Budaya Sekolah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yahaya, A, S. (2003). Mengurus Sekolah. Kuala Lumpur: PTS Profesional Publishing Sdn. Bhd.